102 Petikan Nasihat Penyejuk Hati

1. Rukun Iman

Dari 'Umar bin al-Khaththab *radhiyallahu'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"[Iman itu adalah] kamu beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, dan kamu beriman kepada takdir yang baik dan yang buruk."* (HR. Muslim dalam *Kitab al-Iman* [1])

2. Iman Kepada Hari Akhir

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Dan orang-orang yang beriman terhadap wahyu yang diturunkan kepadamu dan yang diturunkan kepada nabi sebelum kamu, dan terhadap hari akherat mereka pun meyakini. Mereka itulah yang berada di atas petunjuk dari Rabb mereka, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."* (al-Baqarah: 4-5)

3. Hakikat Kehidupan Dunia

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Setiap jiwa pasti akan merasakan mati. Dan sesungguhnya balasan atas kalian akan disempurnakan kelak pada hari kiamat. Barangsiapa yang diselamatkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga maka sungguh dia telah beruntung. Tidaklah kehidupan dunia itu melainkan kesenangan yang menipu."* (Ali 'Imran: 185)

4. Kematian Pasti Datang

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Katakanlah; Sesungguhnya kematian yang kalian berusaha lari darinya itu pasti akan menemui kalian. Kemudian kalian akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui perkara ghaib maupun perkara yang tampak lalu Allah akan mengabarkan kepada kalian apa saja yang telah kalian kerjakan -di dunia-."* (al-Jumu'ah: 8)

5. Berlomba Meraih Ampunan

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Berlomba-lombalah kalian menuju ampunan dari Rabb kalian dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Itulah karunia dari Allah, Allah memberikannya kepada siapa pun yang dikehendaki oleh-Nya. Allah adalah pemilik karunia yang sangat agung."* (al-Hadid: 21)

6. Kenikmatan Surga

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda: Allah *'azza wa jalla* berfirman, *"Aku telah menyediakan untuk hamba-hamba-Ku*

yang salih kesenangan yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah didengar oleh telinga, dan belum pernah terbersit dalam hati manusia.” (HR. Bukhari dalam *Kitab Bad'u al-Khalq* [3244] dan Muslim dalam *Kitab al-Jannah wa Shifatu Na'imiha wa Ahliha* [2824])

7. Kisah Si Penghuni Neraka

Dari Anas bin Malik *radhiyallahu'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *“Allah berkata kepada penghuni neraka yang paling ringan siksaannya, 'Seandainya kamu memiliki kekayaan seluruh isi bumi ini apakah kamu mau menebus siksa dengannya?'. Dia menjawab, 'Iya.' Allah berfirman, 'Sungguh Aku telah meminta kepadamu sesuatu yang lebih ringan daripada hal itu tatkala kamu masih berada di tulang sulbi Adam agar kamu tidak mempersekutukan-Ku, akan tetapi kamu enggan melainkan bersikukuh untuk berbuat syirik.'.”* (HR. Bukhari dalam *Kitab Ahadits al-Anbiya'* [3334] dan Muslim dalam *Kitab Shifat al-Qiyamah wal Jannah wa an-Naar* [2805])

8. Hati Yang Selamat

Syaikh as-Sa'di *rahimahullah* berkata, *“Hati yang selamat itu adalah hati yang bersih dari syirik dan keragu-raguan serta terbebas dari kecintaan kepada keburukan/dosa atau perilaku terus menerus berkubang dalam kebid'ahan dan dosa-dosa. Karena hati itu bersih dari apa-apa yang disebutkan tadi, maka konsekuensinya adalah ia menjadi hati yang diwarnai dengan lawan-lawannya yaitu; keikhlasan, ilmu, keyakinan, cinta kepada kebaikan serta dihiasinya -tampak indah- kebaikan itu di dalam hatinya. Sehingga keinginan dan rasa cintanya akan senantiasa mengikuti kecintaan Allah, dan hawa nafsunya akan tunduk patuh mengikuti apa yang datang dari Allah.”* (lihat *Taisir al-Karim ar-Rahman* hal. 593 cet. ar-Risalah)

9. Dahsyatnya Hari Kiamat

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *“Wahai umat manusia, bertakwalah kepada Rabb kalian, karena sesungguhnya kegoncangan pada hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat dahsyat. Pada hari itu kamu akan melihatnya, setiap ibu yang menyusui lalai dari susuannya, dan setiap ibu yang hamil pun berguguran kandungannya. Dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk. Akan tetapi siksaan Allah yang amat keras.”* (al-Hajj: 1-2)

10. Menyambut Akhirat

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaknya setiap diri memperhatikan apa yang sudah dipersiapkan olehnya untuk hari esok/negeri akherat.”* (al-Hasyr: 18)

11. Kebahagiaan Takwa

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Dan [kebahagiaan] akherat di sisi Rabbmu itu adalah diperuntukkan bagi orang-orang yang bertakwa."* (az-Zukhruf: 35)

12. Kunci Keberuntungan

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, merasa takut kepada Allah serta bertakwa kepada-Nya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung."* (an-Nur: 52)

13. Sebaik-Baik Bekal

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Berbekallah kalian, sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kalian kepada-Ku, wahai orang-orang yang memiliki akal pikiran."* (al-Baqarah: 197)

14. Hakikat Wali Allah

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Ketahuilah, sesungguhnya para wali Allah itu tidak perlu merasa takut dan tidak pula mereka akan bersedih. Yaitu orang-orang beriman dan senantiasa menjaga ketakwaan."* (Yunus: 63)

15. Pengakuan Kaum Musyrikin

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Dan sungguh, jika engkau (Muhammad) tanyakan kepada mereka siapakah yang menciptakan langit dan bumi? Tentu mereka akan menjawab, 'Yang menciptakannya adalah Dzat Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui'."* (az-Zukhruf: 9)

16. Intisari Ibadah

Dari an-Nu'man bin Basyir *radhiyallahu'anhuma*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Doa adalah intisari ibadah."* Kemudian beliau membaca ayat (yang artinya), *"Rabbmu berfirman: Berdoalah kalian kepada-Ku niscaya Aku akan mengabulkan permintaan kalian. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari beribadah kepada-Ku pasti akan masuk ke dalam Jahannam dalam keadaan hina."* (Ghafir: 60) (HR. Tirmidzi dalam *Kitab ad-Da'awat* [3372] dinyatakan sahih oleh al-Albani)

17. Ibadah Paling Utama

Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu'anhuma*, beliau berkata, *"Seutama-utama ibadah adalah doa."* Lalu beliau membaca ayat (yang artinya), *"Rabbmu berfirman: Berdoalah kalian kepada-Ku niscaya Aku akan mengabulkan permintaan kalian. Sesungguhnya orang-orang yang*

menyombongkan diri dari beribadah kepada-Ku pasti akan masuk ke dalam Jahannam dalam keadaan hina." (Ghafir: 60) (HR. al-Hakim dalam *al-Mustadrak* [1856])

18. Larangan Berdoa Kepada Selain Allah

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Janganlah kamu berdoa kepada selain Allah, sesuatu yang jelas tidak kuasa memberikan manfaat dan madharat kepadamu. Kalau kamu tetap melakukannya maka kamu benar-benar termasuk orang yang berbuat zalim."* (Yunus: 106)

19. Kekafiran Berdoa Kepada Selain Allah

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Barangsiapa yang berdoa kepada sesembahan lain disamping doanya kepada Allah yang itu jelas tidak ada keterangan/pembenar atasnya, maka sesungguhnya hisabnya ada di sisi Rabbnya. Sesungguhnya orang-orang kafir itu tidak akan beruntung."* (al-Mukminun: 117)

20. Nasihat Tauhid

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberikan nasehat kepadanya, 'Wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya syirik itu adalah kezaliman yang sangat besar."* (Luqman: 13)

21. Mengikhlaskan Agama

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu al-Kitab dengan benar, maka sembahlah Allah dengan mengikhlaskan agama untuk-Nya. Ketahuilah, sesungguhnya agama yang murni itu merupakan hak Allah."* (az-Zumar: 2-3)

22. Agama Yang Lurus

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Padahal, mereka tidaklah disuruh melainkan supaya beribadah kepada Allah dengan mengikhlaskan agama untuk-Nya dalam menjalankan ajaran yang lurus, mendirikan sholat dan menunaikan zakat. Demikian itulah agama yang lurus."* (al-Bayyinah: 5)

23. Hak Allah atas Hamba

Dari Mu'adz bin Jabal *radhiyallahu'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Hak Allah atas hamba adalah hendaknya mereka beribadah kepada Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Adapun hak hamba atas Allah 'azza wa jalla adalah Dia tidak akan mengazab orang-orang yang tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun."* (HR. Bukhari dalam *Kitab al-Jihad wa as-Siyar* [2856] dan Muslim dalam *Kitab al-Iman* [30])

24. Bahaya Syirik

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Sungguh, telah diwahyukan kepadamu dan orang-orang sebelummu; Seandainya kamu berbuat syirik maka pasti akan lenyap seluruh amalanmu, dan kamu pasti akan termasuk golongan orang-orang yang merugi."* (az-Zumar: 65)

25. Amal Yang Tercampuri Syirik

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Allah tabaraka wa ta'ala berfirman, 'Aku adalah Dzat yang paling tidak membutuhkan sekutu. Barangsiapa yang melakukan suatu amalan yang di dalamnya dia mempersekutukan selain-Ku bersama dengan diri-Ku maka akan Kutinggalkan dia bersama kesyirikannya."* (HR. Muslim dalam *Kitab az-Zuhd wa ar-Raqa'iq* [2985])

26. Meraih Keamanan dan Hidayah

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuri keimanan mereka dengan kezaliman (yaitu syirik), maka mereka itulah orang-orang yang akan mendapatkan keamanan dan mereka itulah orang-orang yang diberikan hidayah."* (al-An'aam: 82)

27. Hikmah di balik Musibah

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Tidaklah menimpa suatu musibah di muka bumi atau pada diri kalian sendiri melainkan telah tercatat dalam kitab sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya hal itu bagi Allah sangatlah mudah. Supaya kalian tidak berputus asa atas apa yang telah luput dari kalian dan supaya kalian tidak terlalu bergembira atas apa yang Allah berikan kepada kalian."* (al-Hadid: 22-23)

28. Tawakal Kepada Allah

Allah *ta'ala* juga berfirman (yang artinya), *"Katakanlah: Tidak akan menimpa kami kecuali apa yang memang Allah tetapkan atas kami. Dia lah penolong kami, dan hanya kepada Allah hendaknya orang-orang beriman itu bertawakal."* (at-Taubah: 51)

29. Sabar Menghadapi Musibah

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Tidaklah menimpa suatu musibah melainkan dengan izin Allah. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah maka Allah akan berikan petunjuk ke dalam hatinya. Dan Allah terhadap segala sesuatu Maha Mengetahui."* (at-Taghabun: 11)

30. Tiga Macam Sabar

al-Hafizh Ibnu Rajab al-Hanbali *rahimahullah* berkata, *“Sabar yang dipuji ada beberapa macam: [1] sabar di atas ketaatan kepada Allah 'azza wa jalla, [2] demikian pula sabar dalam menjauhi kemaksiatan kepada Allah 'azza wa jalla, [3] kemudian sabar dalam menanggung takdir yang terasa menyakitkan. Sabar dalam menjalankan ketaatan dan sabar dalam menjauhi perkara yang diharamkan lebih utama di atas kesabaran menghadapi takdir yang terasa menyakitkan.”* (lihat *Jami' al-'Ulum wa al-Hikam*, hal. 279)

31. Sabar dan Syukur

Dari Shuhaib *radhiyallahu'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *“Sungguh menakjubkan urusan seorang mukmin. Sesungguhnya semua urusannya adalah baik untuknya. Dan hal itu tidak ada kecuali pada diri seorang mukmin. Apabila dia mendapatkan kesenangan maka dia pun bersyukur, maka hal itu adalah kebaikan untuknya. Apabila dia tertimpa kesulitan maka dia pun bersabar, maka hal itu juga sebuah kebaikan untuknya.”* (HR. Muslim dalam *Kitab az-Zuhd wa ar-Raqaa'iq* [2999])

32. Urgensi Tauhid Asma' wa Shifat

Syaikh Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin al-Badr *hafizhahullah* berkata, *“Sesungguhnya fiqih/ilmu tentang nama-nama Allah yang terindah adalah sebuah bab ilmu yang sangat mulia. Bahkan, ia merupakan fikih terbesar (al-Fiqh al-Akbar). Ilmu inilah yang pertama kali tercakup dalam sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, “Barangsiapa yang dikehendaki baik oleh Allah, maka Allah akan berikan fikih (kepahaman) kepada dirinya dalam urusan agama.”* (*Muttafaq 'alaih*).” (lihat *Fiqh al-Asma' al-Husna*, hal. 11)

33. Hikmah Penciptaan

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *“Allah lah yang telah menciptakan tujuh lapis langit dan bumi seperti itu pula. Turunlah perintah-Nya di antara itu semua. Supaya kalian mengetahui bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Dan bahwasanya ilmu Allah meliputi segala sesuatu.”* (ath-Thalaq: 12)

34. Ayat Paling Agung

Dari Ubay bin Ka'ab *radhiyallahu'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *“Wahai Abul Mundzir! Tahukah kamu ayat manakah yang paling agung dalam Kitabullah?”*. Aku menjawab, *“Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.”* Lalu beliau bertanya lagi, *“Wahai Abul Mundzir! Tahukah kamu ayat manakah yang paling agung dalam Kitabullah?”*. Aku pun menjawab, *“Allahu laa ilaha illa huwal hayyul qayyum (ayat kursi).”* (QS. al-Baqarah: 255). Maka beliau pun menepuk dadaku seraya berkata, *“Demi Allah. Selamat atas ilmu yang berhasil engkau serap, wahai Abul Mundzir!”* (HR. Muslim dalam *Kitab Sholat al-Musafirin* [810])

35. al-Qur'an Berbahasa Arab

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Ia (al-Qur'an) dibawa turun oleh ar-Ruh al-Amin/malaikat Jibril lalu diwahyukan kepada hatimu, supaya kamu menjadi salah seorang pemberi peringatan dengan menggunakan bahasa arab yang amat jelas."* (asy-Syu'ara': 193-195)

36. Keutamaan Manhaj Salaf

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Orang-orang yang terdahulu dan pertama-tama dari kalangan Muhajirin dan Anshar, dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah meridhai mereka, dan mereka pun meridhai-Nya. Allah sediakan untuk mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya. Itulah kemenangan yang sangat besar."* (at-Taubah: 100)

37. Doa Untuk Salafus Shalih

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Orang-orang yang datang sesudah mereka -sesudah Muhajirin dan Anshar- berdoa; "Wahai Rabb kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah terlebih dahulu beriman, dan janganlah Kau jadikan di dalam hati kami perasaan dengki terhadap orang-orang yang beriman. Wahai Rabb kami, sesungguhnya Engkau Maha Lembut lagi Maha Penyayang."* (al-Hasyr: 10)

38. Keutamaan Abu Bakar

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu'anhu*, suatu ketika Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bertanya kepada para sahabat, *"Siapakah di antara kalian yang hari ini berpuasa?"*. Abu Bakar *radhiyallahu'anhu* menjawab, *"Saya."* Beliau bertanya lagi, *"Siapakah di antara kalian yang hari ini sudah memberi makan orang miskin?"*. Abu Bakar *radhiyallahu'anhu* menjawab, *"Saya."* Beliau kembali bertanya, *"Siapakah di antara kalian yang hari ini sudah mengunjungi orang sakit?"*. Abu Bakar *radhiyallahu'anhu* kembali menjawab, *"Saya."* Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Tidaklah itu semua terkumpul pada diri seseorang melainkan dia pasti masuk surga."* (HR. Muslim dalam *Kitab az-Zakah* [1028])

39. Pengakuan Ali bin Abi Thalib

Putra Ali bin Abi Thalib *radhiyallahu'anhu* yang bernama Muhammad bin al-Hanafiyah pernah bertanya kepada ayahnya, *"Aku bertanya kepada ayahku: Siapakah orang yang terbaik setelah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam?"*. Beliau menjawab, *"Abu Bakar."* Aku bertanya lagi, *"Lalu siapa?"*. Beliau menjawab, *"'Umar."* Dan aku khawatir jika beliau mengatakan bahwa 'Utsman adalah sesudahnya, maka aku katakan, *"Lalu anda?"*. Beliau menjawab, *"Aku ini hanyalah seorang lelaki biasa di antara kaum muslimin."* (HR. Bukhari dalam Kitab *Fadha'il ash-Shahabah* [3671])

40. Keutamaan Abu Bakar, Umar, dan Utsman

Dari Anas bin Malik *radhiyallahu'anhu,* suatu ketika Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersama Abu Bakar, Umar, dan Utsman naik di atas gunung Uhud, tiba-tiba gunung itu bergetar (terjadi gempa). Beliau pun bersabda, "*Tenanglah wahai Uhud. Sesungguhnya yang di atasmu ini adalah seorang Nabi, seorang yang Shiddiq/jujur, dan dua orang yang akan mati Syahid."* (HR. Bukhari dalam *Kitab Fadha'il ash-Shahabah* [3675])

41. Isyarat Kekhalifahan Abu Bakar

Dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari bapaknya, dia berkata: Suatu saat datang seorang perempuan menemui Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, maka beliau memerintahkannya untuk kembali lagi menemuinya. Perempuan itu berkata, *"Bagaimana jika nanti saya datang dan tidak bertemu dengan anda -seolah-olah perempuan itu bermaksud kematiannya-?"*. Maka beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Apabila kamu tidak menemuiku, maka temuilah Abu Bakar."* (HR. Bukhari dalam *Kitab Fadha'il ash-Shahabah* [3659])

42. Larangan Mencela Sahabat Nabi

Dari Abu Sa'id al-Khudri *radhiyallahu'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Janganlah kalian mencela para Sahabatku! Seandainya salah seorang diantara kalian berinfak emas sebesar gunung Uhud, niscaya hal itu tidak akan bisa menandingi kualitas infak mereka yang hanya satu mud/genggaman dua telapak tangan, bahkan setengahnya pun tidak."* (HR. Bukhari dalam *Kitab Fadha'il ash-Shahabah* [3673] dan Muslim dalam *Kitab Fadha'il ash-Shahabah* [2541])

43. Keutamaan Para Sahabat Nabi

Dari Abu Musa al-Asy'ari *radhiyallahu'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Bintang-bintang adalah penjaga bagi langit. Apabila bintang-bintang itu lenyap maka akan menimpa langit apa yang dijanjikan atasnya (kehancuran). Aku adalah penjaga bagi para Sahabatku. Apabila aku pergi maka akan menimpa mereka apa yang dijanjikan atas mereka. Para Sahabatku juga menjadi penjaga bagi umatku. Apabila para Sahabatku telah pergi maka akan menimpa umatku apa yang dijanjikan atas mereka."* (HR. Muslim dalam *Kitab Fadha'il ash-Shahabah* [2531])

44. Bahaya Tidak Mengamalkan Ilmu

Dari Usamah bin Zaid *radhiyallahu'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Kelak pada hari kiamat didatangkan seorang lelaki, lalu dia dilemparkan ke dalam neraka. Usus perutnya pun terburai. Dia berputar-putar seperti seekor keledai mengelilingi alat penggilingan. Para penduduk neraka berkumpul mengerumuninya. Mereka pun bertanya kepadanya, "Wahai fulan, apa yang terjadi padamu. Bukankah dulu kamu memerintahkan yang ma'ruf dan melarang yang mungkar?". Dia menjawab, "Benar. Aku dulu memang memerintahkan yang ma'ruf tapi aku tidak melaksanakannya. Aku juga melarang yang*

mungkar tetapi aku justru melakukannya."." (HR. Bukhari dalam *Kitab Ba'du al-Khalq* [3267] dan Muslim dalam *Kitab az-Zuhd wa ar-Raqa'iq* [2989])

45. Bahaya Mengekor Yahudi dan Nasrani

Dari Abu Sa'id al-Khudri *radhiyallahu'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Benar-benar kalian akan mengikuti jalan-jalan orang-orang sebelum kalian. Sejengkal demi sejengkal. Sehasta demi sehasta. Bahkan, seandainya mereka masuk ke dalam lubang Dhobb pastilah kalian juga akan mengikutinya."* Kami berkata, *"Wahai Rasulullah, Yahudi dan Nasrani kah?"*. Beliau menjawab, *"Siapa lagi?"*. (HR. Bukhari dalam *Kitab Ahadits al-Anbiya*' [3456] dan Muslim dalam *Kitab al-'Ilm* [2669])

46. Mereka Bukan Pewaris Ajaran Ibrahim

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Mereka berkata: Jadilah kalian beragama Yahudi atau Nasrani niscaya kalian akan mendapatkan petunjuk! Katakanlah: [Tidak] Akan tetapi kami akan mengikuti agama Ibrahim yang lurus, dan dia bukanlah termasuk golongan orang-orang yang musyrik."* (al-Baqarah: 135)

47. Jalan Yang Lurus

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Katakanlah (Muhammad), 'Sesungguhnya Tuhanku telah memberiku petunjuk ke jalan yang lurus, agama yang benar, agama/millah Ibrahim yang lurus. Dia (Ibrahim) tidak termasuk orang-orang musyrik.'."* (al-An'am: 161)

48. Keutamaan Nabi Ibrahim

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang pemimpin teladan yang mengajarkan kebaikan, seorang hamba yang patuh kepada Allah, seorang yang hanif/bertauhid, dan dia bukan termasuk golongan orang-orang musyrik."* (an-Nahl: 120)

49. Agama Nabi Ibrahim

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Ibrahim itu bukanlah seorang Yahudi, bukan pula seorang Nasrani, akan tetapi dia adalah seorang yang hanif/bertauhid dan muslim/berserah diri. Dia juga bukan termasuk golongan orang-orang musyrik."* (Ali Imran: 67)

50. Berlepas Diri dari Kemusyrikan

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Sungguh telah ada teladan yang baik untuk kalian pada diri Ibrahim dan orang-orang yang bersamanya, yaitu ketika mereka berkata kepada kaumnya, Sesungguhnya kami berlepas diri dari kalian dan dari segala yang kalian sembah selain Allah. Kami mengingkari kalian, dan telah jelas antara kami dengan kalian permusuhan dan kebencian untuk selama-lamanya, sampai kalian mau beriman kepada Allah*

saja...” (al-Mumtahanah: 4)

51. Mengharap Perjumpaan dengan Allah

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *“Barangsiapa yang mengharapkan perjumpaan dengan Rabb-nya hendaklah dia melakukan amal salih dan tidak mempersekutukan dalam beribadah kepada Rabb-nya dengan sesuatu apapun.”* (al-Kahfi: 110)

52. Kewajiban Ikhlas dan Tauhid

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *“Katakanlah; Sesungguhnya sholatku, sembelihanku, hidup dan matiku, adalah untuk Allah Tuhan seru sekalian alam, tiada sekutu bagi-Nya. Itulah yang diperintahkan kepadaku, dan aku termasuk orang yang pertama-tama pasrah.”* (al-An'am: 162-163)

53. Bahaya Ujub

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *“Sungguh, Allah telah menolong kalian dalam berbagai tempat yang banyak, demikian pula pada perang Hunain; ketika itu jumlah kalian yang sedemikian banyak telah membuat kalian ujub, namun ternyata jumlah yang banyak itu sama sekali tidak mencukupi bagi kalian, dan bumi yang luas pun menjadi terasa sempit bagi kalian, kemudian kalian pun lari tunggang-langgang...”* (at-Taubah: 25)

54. Sifat Orang Munafik

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *“Mereka itu riya' kepada manusia, dan tidak mengingat Allah kecuali sedikit sekali.”* (an-Nisaa': 142)

55. Nasihat Membekas

Ibnus Samak *rahimahullah* berkata, *“Wahai saudaraku. Betapa banyak orang yang menyuruh orang lain untuk ingat kepada Allah sementara dia sendiri melupakan Allah. Betapa banyak orang yang menyuruh orang lain takut kepada Allah akan tetapi dia sendiri lancang kepada Allah. Betapa banyak orang yang mengajak ke jalan Allah sementara dia sendiri justru meninggalkan Allah. Dan betapa banyak orang yang membaca Kitab Allah sementara dirinya tidak terikat sama sekali dengan ayat-ayat Allah. Wassalam.”* (lihat *Ta'thirul Anfas*, hal. 570)

56. Hanya Islam Yang Diterima

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *“Barangsiapa yang mencari agama selain Islam maka tidak akan diterima darinya, dan kelak di akhirat dia akan termasuk golongan orang-orang yang merugi.”* (Ali Imran: 85)

57. Tafsir Kalimat Tauhid

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Ingatlah, ketika Ibrahim berkata kepada bapak dan kaumnya; Sesungguhnya aku berlepas diri dari segala sesembahan kalian kecuali Dzat Yang telah menciptakan diriku, karena Dia akan memberikan petunjuk kepadaku."* (az-Zukhruf: 26-27)

58. Dakwah Para Rasul

Allah *ta'ala* juga berfirman (yang artinya), *"Tidaklah Kami mengutus seorang pun rasul sebelum engkau -wahai Muhammad- melainkan Kami wahyukan kepadanya bahwasanya tidak ada sesembahan -yang benar- selain Aku, maka sembahlah Aku saja."* (al-Anbiyaa': 25)

59. Kewajiban Berhukum dengan Hukum Rasul

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Demi Rabbmu, sekali-kali mereka tidak beriman sampai mereka menjadikan kamu (Muhammad) sebagai pemutus perkara perselisihan yang terjadi di antara mereka, kemudian mereka tidak menemukan di dalam diri mereka rasa sempit atas apa yang kamu putuskan dan mereka pun pasrah secara sepenuhnya."* (an-Nisaa': 65)

60. Kesempurnaan Agama Islam

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Pada hari ini telah Aku sempurnakan untuk kalian agama kalian, Aku telah cukupkan nikmat-Ku atas kalian, dan Aku telah ridha Islam sebagai agama bagi kalian."* (al-Ma'idah: 3)

61. Islam Untuk Seluruh Manusia

Allah *ta'ala* juga berfirman (yang artinya), *"Tidaklah Kami mengutus engkau melainkan untuk segenap manusia, sebagai pembawa kabar gembira sekaligus pemberi peringatan."* (Saba': 28)

62. Wajib Memeluk Islam

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Demi Tuhan yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya. Tidaklah seorang pun yang mendengar kenabianku dari kalangan umat ini, entah dia Yahudi atau Nasrani, lalu dia tidak mau beriman terhadap ajaran yang aku bawa melainkan kelak dia pasti termasuk penduduk neraka."* (HR. Muslim dalam *Kitab al-Iman* [153])

63. Wasiat Nabi Isa

Allah *ta'ala* berfirman memberitakan ucapan Nabi 'Isa '*alaihis salam* (yang artinya), *"Maka bertakwalah kalian kepada Allah dan taatilah aku. Sesungguhnya Allah adalah Rabbku dan Rabb kalian, maka sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus."* (Ali Imran: 50-51, lihat juga az-Zukhruf: 63-64)

64. Musuh Yang Nyata

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Bukankah Aku telah berpesan kepada kalian, wahai keturunan Adam; Janganlah kalian menyembah setan. Sesungguhnya dia adalah musuh yang nyata bagi kalian. Dan sembahlah Aku. Inilah jalan yang lurus."* (Yasin: 60-61)

65. Bahaya Menentang Rasul

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Barangsiapa yang menentang rasul setelah jelas baginya petunjuk, dan dia mengikuti selain jalan orang-orang beriman, maka Kami akan membiarkan dia bersama kesesatannya, dan Kami akan memasukkannya ke dalam Jahannam. Dan sesungguhnya Jahannam itu adalah sejelek-jelek tempat kembali."* (an-Nisaa': 115)

66. Tugas Rasul

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Dan Kami turunkan kepadamu adz-Dzikr/al-Qur'an supaya kamu menjelaskan kepada manusia apa yang diturunkan kepada mereka itu, dan mudah-mudahan mereka mau berpikir."* (an-Nahl: 44)

67. Kandungan Ajaran al-Qur'an

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Sesungguhnya al-Qur'an ini menunjukkan kepada urusan yang lurus dan memberikan kabar gembira bagi orang-orang yang beriman yang mengerjakan amal salih bahwasanya mereka akan mendapatkan pahala yang sangat besar."* (al-Israa': 9)

68. Kitab Yang Penuh Berkah

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah, agar mereka merenungi ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran."* (Shaad: 29)

69. Perintah Tadabbur

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *“Apakah mereka tidak merenungi al-Qur'an, seandainya ia datang bukan dari sisi Allah pastilah mereka akan menemukan di dalamnya banyak sekali perselisihan.”* (an-Nisaa': 82)

70. al-Qur'an Rahmat dan Obat

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *“Wahai umat manusia! Sungguh telah datang kepada kalian nasehat dari Rabb kalian (yaitu al-Qur'an), obat bagi penyakit yang ada di dalam dada, hidayah, dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”* (Yunus: 57)

71. Tauhid Bukan Istilah Baru

Sahabat Ibnu 'Abbas *radhiyallahu'anhuma* mengatakan: Ketika mengutus Mu'adz menuju Yaman, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* berpesan kepadanya, *“Sesungguhnya kamu akan menjumpai suatu kaum dari kalangan Ahli Kitab. Hendaklah yang pertama kali kamu serukan kepada mereka adalah supaya mereka mentauhidkan Allah ta'ala...”* (HR. Bukhari dalam *Kitab at-Tauhid* [7372])

72. Tauhid Kunci Keselamatan

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *“Sesungguhnya orang-orang kafir itu seandainya mereka memiliki segala sesuatu yang ada di bumi seluruhnya dan yang serupa dengannya untuk menebus siksaan di hari kiamat nanti niscaya hal itu tidak akan diterima dari mereka, dan mereka layak untuk mendapatkan siksaan yang sangat menyakitkan.”* (al-Ma'idah: 36)

73. Asas Takwa dan Keikhlasan

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *“Manakah yang lebih baik; orang yang menegakkan bangunannya di atas pondasi ketakwaan kepada Allah dan keridhaan-Nya, ataukah orang yang menegakkan bangunannya di atas tepi jurang yang akan runtuh dan ia pun akan runtuh bersamanya ke dalam neraka Jahannam.”* (at-Taubah: 109)

74. Tauhid Sebab Kejayaan

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *“Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman di antara kalian dan beramal salih, bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan Dia sungguh akan meneguhkan bagi mereka dengan agama yang telah Dia ridhai. Dan Dia benar-benar akan mengubah keadaan mereka, setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun.”* (an-Nuur: 55)

75. Kunci Keberkahan

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Seandainya penduduk negeri itu beriman dan bertakwa, niscaya Kami akan bukakan bagi mereka keberkahan dari langit dan bumi."* (al-A'raaf: 96)

76. Tauhid Syarat Untuk Mendapatkan Syafa'at

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu'anhu*, beliau berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Setiap Nabi memiliki sebuah doa yang mustajab, maka semua Nabi bersegera mengajukan doanya itu. Adapun aku menunda doaku itu sebagai syafa'at bagi umatku kelak di hari kiamat. Doa -syafa'at- itu -dengan kehendak Allah- akan diperoleh setiap orang di antara umatku yang meninggal dan tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun."* (HR. Muslim dalam *Kitab al-Iman* [199])

77. Allah Menyukai Pujian

Dari Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Tidak ada yang lebih menyukai pujian kepada dirinya melebihi Allah. Oleh sebab itu Allah memuji diri-Nya sendiri. Dan tidak ada yang lebih pencemburu melebihi kecemburuan Allah. Oleh sebab itu Allah mengharamkan berbagai perbuatan keji."* Dalam salah satu riwayat juga disebutkan, *"Dan tidak ada yang lebih suka memberikan udzur/toleransi melebihi Allah. Oleh sebab itu Allah menurunkan kitab dan mengutus para rasul."* (HR. Bukhari dalam *Kitab Tafsir al-Qur'an* [4634] dan Muslim dalam *Kitab at-Taubah* [2760])

78. Segala Puji bagi Allah

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Dan katakanlah: Segala puji bagi Allah yang tidak mengangkat anak dan tidak memiliki sekutu dalam mengatur kerajaan-Nya, Allah juga tidak memiliki penolong akibat kerendahan (kelemahan), dan agungkanlah Dia dengan sebenar-benarnya."* (al-Israa': 111)

79. Pujian Penduduk Surga

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Dan mereka (penduduk surga) berkata: Segala puji bagi Allah yang telah memberikan petunjuk kepada kami terhadap kebaikan ini, dan kami tidak bisa mengikuti petunjuk apabila Allah tidak menunjuki kami."* (al-A'raaf: 43)

80. Doa Hendak Tidur dan Ketika Bangun

Dari al-Bara' *radhiyallahu'anhu*, beliau menceritakan bahwa kebiasaan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* apabila hendak tidur maka beliau membaca doa, *"Allahumma bismika ahya wa bismika amuut."* Dan apabila beliau bangun tidur beliau membaca doa, *"Alhamdulillahilladzi ahyaanaa ba'da maa amaatanaa wa ilaihin nusyuur."* (HR. Muslim

dalam *Kitab adz-Dzikr wa ad-Du'a wa at-Taubah wa al-Istighfar* [2711])

81. Doa Ketika Bersin

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Apabila salah seorang diantara kalian bersin maka ucapkanlah 'Alhamdulillah'. Kemudian hendaknya saudara atau temannya menjawab 'Yarhamukallah'. Apabila dia mengucapkan 'Yarhamukallah' hendaklah dijawabnya dengan 'Yahdiikumullaahu wa yushlihu baalakum'."* (HR. Bukhari dalam *Kitab al-Adab* [6224])

82. Nabi Adam Pun Bersin

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Ketika Allah 'azza wa jalla selesai menciptakan Adam dan meniupkan ruh kepadanya, maka Adam pun bersin. Lalu dia mengucapkan, "Alhamdulillah." Dia memuji Allah atas izin dari Allah. Kemudian Rabbnya pun berkata kepadanya, "Yarhamukallahu yaa Adam."."* (HR. Hakim dalam *Kitab al-Adab* [7762], beliau berkata, *"Hadits ini sanadnya sahih dan tidak dikeluarkan oleh mereka berdua -Bukhari dan Muslim-."*. Lihat *al-Mustadrak* [4/396])

83. Wajib Berdoa Kepada Allah

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Barangsiapa yang tidak memohon kepada Allah maka Allah pasti murka kepadanya."* (HR. Tirmidzi dalam *Kitab ad-Da'awat* [3373] dinyatakan hasan oleh Syaikh al-Albani)

84. Jangan Putus Asa

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang melampaui batas kepada dirinya; Janganlah kalian berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni segala macam dosa. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (az-Zumar: 53)

85. Kesempatan Bertaubat

Dari Abu Musa *radhiyallahu'anhu* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah 'azza wa jalla senantiasa membentangkan tangan-Nya di waktu malam untuk menerima taubat pelaku dosa di waktu siang dan membentangkan tangan-Nya di waktu siang untuk menerima taubat pelaku dosa di waktu malam, sampai matahari terbit dari tempat tenggelamnya."* (HR. Muslim dalam *Kitab at-Taubah* [2759])

86. Kisah Pembunuh Seratus Nyawa

Dari Abu Sa'id al-Khudri *radhiyallahu'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Dahulu di kalangan Bani Isra'il ada seorang lelaki yang telah membunuh 99 jiwa manusia. Kemudian dia pun keluar dan mendatangi seorang rahib, lalu dia bertanya kepada rahib itu. Dia mengatakan, "Apakah aku masih bisa bertaubat?". Rahib itu menjawab, "Tidak." Maka lelaki itu pun membunuhnya. Setelah itu, ada seseorang yang memberikan saran kepadanya, "Datanglah ke kota ini dan itu." Kemudian di tengah-tengah perjalanan tiba-tiba ajal menjemputnya. Dia meninggal dalam keadaan dadanya condong ke arah kota tujuannya. Terjadilah pertengkaran antara Malaikat Rahmat dan Malaikat Azab. Allah pun mewahyukan kepada kota yang satu, "Mendekatlah." Dan Allah juga mewahyukan kepada kota yang lain, "Menjauhlah." Lalu Allah memerintahkan, "Ukurlah berapa jarak antara keduanya." Ternyata didapati bahwa lelaki tersebut lebih dekat sejengkal dengan kota yang baik; maka diampunilah dia."* (HR. Bukhari dalam *Kitab Ahadits al-Anbiya*' [3470] dan Muslim dalam *Kitab at-Taubah* [2766], ini lafal Bukhari)

87. Nabi Pembawa Rahmat

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Sungguh telah datang kepada kalian seorang rasul dari kalangan kalian. Terasa berat baginya apa yang menyusahkan kalian. Dia sangat bersemangat memberikan kebaikan kepada kalian. Dan terhadap orang-orang yang beriman dia sangat lembut dan penyayang."* (at-Taubah: 128)

88. Buah Iman dan Akibat Kekafiran

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Allah adalah penolong bagi orang-orang yang beriman, Allah mengeluarkan mereka dari kegelapan-kegelapan menuju cahaya, adapun orang-orang kafir itu penolong mereka adalah thoghut yang mengeluarkan mereka dari cahaya menuju kegelapan-kegelapan."* (al-Baqarah: 257)

89. Kehidupan dan Kematian Hati

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Dan apakah orang yang sudah mati lalu Kami hidupkan dan Kami beri dia cahaya yang membuatnya dapat berjalan di tengah-tengah orang banyak, sama dengan orang yang berada dalam kegelapan, sehingga dia tidak dapat keluar darinya? Demikianlah dijadikan terasa indah bagi orang-orang kafir terhadap apa yang mereka kerjakan."* (al-An'aam: 122)

90. Sumber Rizki

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Tidaklah ada satu pun makhluk melata di atas muka bumi ini melainkan Allah lah yang menanggung rizkinya."* (Hud: 6)

91. Kelembutan

Dari 'Aisyah *radhiyallahu'anha*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Sesungguhnya kelembutan tidaklah ada pada sesuatu melainkan memperindahnya, dan tidaklah ia dicabut darinya kecuali hal itu memperburuk keadaannya."* (HR. Muslim dalam *Kitab al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab* [2594])

92. Kematian Disembelih

Dari Abdullah bin Umar *radhiyallahu'anhuma*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Apabila para penduduk surga telah memasuki surga dan para penduduk neraka pun telah memasuki neraka maka didatangkanlah kematian hingga diletakkan di antara surga dan neraka, kemudian kematian itu disembelih. Lalu ada yang menyeru, 'Wahai penduduk surga, kematian sudah tiada. Wahai penduduk neraka, kematian sudah tiada'. Maka penduduk surga pun semakin bertambah gembira sedangkan penduduk neraka semakin bertambah sedih karenanya."* (HR. Bukhari dalam *Kitab ar-Riqaq* [6544] dan Muslim dalam *Kitab al-Jannah wa Shifatu Na'imiha wa Ahliha* [2850])

93. Buah Tawakal

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal."* (Ali 'Imran: 159)

94. Ciri Orang Beriman

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Hanyalah orang-orang beriman itu adalah orang-orang yang apabila disebut nama Allah maka hati mereka merasa takut, apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya maka hal itu semakin menambah keimanan mereka, dan mereka bertawakal kepada Rabb mereka semata."* (al-Anfal: 2)

95. Keutamaan Surat al-Fatihah

Dari 'Ubadah bin ash-Shamit *radhiyallahu'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Tidak sah sholat orang yang tidak membaca Fatihatul Kitab (surat al-Fatihah)."* (HR. Bukhari dalam *Kitab al-Adzan* [756] dan Muslim dalam *Kitab ash-Sholah* [394]). Dalam riwayat Muslim juga diriwayatkan dengan lafal, "*Tidak sah sholat orang yang tidak membaca Ummul Qur'an."*

96. Dua Bagian Surat al-Fatihah

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: Allah *ta'ala* berfirman, *"Aku telah membagi sholat -surat al-Fatihah- antara diri-Ku dengan hamba-Ku menjadi dua bagian, dan hamba-Ku akan mendapatkan apa yang dia minta."* Apabila hamba itu membaca *alhamdulillahi Rabbil 'alamin*, maka Allah *ta'ala* berfirman, *"Hamba-Ku telah memuji-Ku."* Apabila dia membaca *ar-Rahmanir Rahim*, maka Allah *ta'ala*

berfirman, *“Hamba-Ku telah menyanjung diri-Ku.”* Apabila dia membaca *maaliki yaumid din*, maka Allah *ta'ala* berfirman, *“Hamba-Ku telah mengagungkan diri-Ku.”* Apabila dia membaca *iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in*, maka Allah berfirman, *“Inilah bagian untuk-Ku dan sebagian lagi untuk hamba-Ku. Dan hamba-Ku pasti akan mendapatkan apa yang dia minta.”* Apabila dia membaca *ihdinash shirathal mustaqim shirathalladzina an'amta 'alaihim ghairil maghdhubi 'alaihim wal ladh dhaalliin*, maka Allah berfirman, *“Inilah bagian hamba-Ku, dan hamba-Ku pasti akan mendapatkan apa yang dia minta.”* (HR. Muslim dalam *Kitab ash-Sholah* [395])

97. Melirihkan Bacaan Basmalah

Dari Anas bin Malik *radhiyallahu'anhu*, beliau berkata, *“Aku sholat bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, Abu Bakar, 'Umar, dan 'Utsman. Aku tidak pernah mendengar seorang pun diantara mereka membaca bismillahirrahmaanirrahiim.”* (HR. Bukhari dalam *Kitab al-Adzan* [743] dan Muslim dalam *Kitab ash-Sholah* [399], lafal Muslim)

98. Bacaan al-Fatihah Bisa Untuk Meruqyah

Dari Abu Sa'id al-Khudri *radhiyallahu'anhu*, beliau menceritakan bahwa suatu ketika sekelompok Sahabat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* berada dalam perjalanan. Kemudian mereka melewati sebuah kabilah arab. Mereka ingin bertamu tetapi permintaan itu ditolak oleh kabilah tersebut. Namun, setelah itu mereka bertanya, *“Apakah diantara kalian ada yang pandai meruqyah? Karena pemimpin kabilah terkena sengatan binatang berbisa atau tertimpa musibah.”* Salah seorang lelaki diantara rombongan pun berkata, *“Iya.”* Dia pun mendatanginya dan meruqyahnya dengan *Fatihatul Kitab* hingga sembuh. Setelah itu diberikan sejumlah kambing sebagai upah atasnya, tetapi orang itu enggan menerimanya. Dia mengatakan, *“Tidak, sampai aku ceritakan hal ini kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.”* Lalu dia menemui Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan melaporkan hal itu kepada beliau. Dia berkata, *“Wahai Rasulullah! Demi Allah, aku tidak meruqyah kecuali dengan Fatihatul Kitab (surat al-Fatihah) saja.”* Beliau tersenyum seraya bersabda, *“Darimana kamu tahu bahwa ia adalah ruqyah?”*. Kemudian beliau memerintahkan, *“Ambillah pemberian mereka, dan sisihkan juga jatahku bersama kalian.”* (HR. Bukhari dalam *Kitab Fadha'il al-Qur'an* [5007] dan Muslim dalam *Kitab as-Salam* [2201])

99. Syarat Ruqyah

Dari 'Auf bin Malik al-Asyja'i *radhiyallahu'anhu*, beliau berkata: Dahulu kami biasa melakukan ruqyah/jampi-jampi di masa jahiliyah. Maka kami pun mengadukan hal itu, *“Wahai Rasulullah! Bagaimana menurut anda tentang hal itu?”*. Beliau menjawab, *“Tunjukkan kepadaku bagaimana bacaan ruqyah kalian. Tidak mengapa meruqyah selama tidak mengandung unsur kesyirikan.”* (HR. Muslim dalam *Kitab as-Salam* [2200])

100. Perniagaan Yang Tidak Akan Merugi

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Sesungguhnya orang-orang yang membaca Kitab Allah dan mendirikan sholat serta menginfakkan sebagian rizki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, mereka berharap akan suatu perniagaan yang tidak akan merugi. Supaya Allah sempurnakan balasan untuk mereka dan Allah tambahkan keutamaan-Nya kepada mereka. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Berterima kasih."* (Fathir: 29-30)

101. Perdagangan Menguntungkan

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Wahai orang-orang yang beriman maukah Aku tunjukkan kepada kalian suatu perniagaan yang akan menyelamatkan kalian dari siksaan yang sangat pedih. Yaitu kalian beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan kalian pun berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa kalian. Hal itu lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahui. Maka niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kalian dan memasukkan kalian ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai dan tempat tinggal yang baik di surga-surga 'and. Itulah kemenangan yang sangat besar. Dan juga balasan lain yang kalian cintai berupa pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat. Maka berikanlah kabar gembira bagi orang-orang yang beriman."* (ash-Shaff: 10-13)

102. al-Qur'an dan Dzikir Menentramkan Hati

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), *"Orang-orang yang beriman dan hati mereka bisa merasa tentram dengan mengingat Allah, ketahuilah bahwa hanya dengan mengingat Allah maka hati akan merasa tentram."* (ar-Ra'd: 28)